



Penyuluhan Alat Konstrasepsi terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur

Alfian Nisa Rokhimah^{1✉}, Devi Purnama Sari¹, Oktavia Nurlaila¹, Yuliaji Siswanto¹, Puji Pranowowati¹

¹ Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 14 Januari 2019

Disetujui 21 April 2019

Dipublikasikan 30 April 2019

Keywords:

Counseling, Contraception, Women Of Childbearing Age

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia/v3i2/30079>

Abstrak

Penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Semarang pada tahun 2014 cukup tinggi, yaitu sejumlah 17.771 pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), 1.506 menggunakan Medis Operasi Pria (MOP), 6.688 menggunakan Medis Operasi Wanita (MOW), dan 26.952 menggunakan implan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa 60% masyarakat mempunyai pengetahuan yang buruk tentang alat kontrasepsi. Untuk itu perlu diteliti efek penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi pada wanita usia subur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Kegiatan penyuluhan dilakukan di Desa Nyatnyono, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan 30 responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner untuk pretest dan postest, video dan leaflet untuk kegiatan penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pengetahuan responden yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 53,3%, kategori cukup 6,7%, dan kategori baik 40%. Setelah intervensi menunjukkan bahwa 100% responden mempunyai kategori pengetahuan yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Abstract

The use of contraceptives in Semarang Regency in 2014 was quite high. The data showed there were 17,771 users of Intrauterine Device (IUD), 1,506 using Male Operation Medical (MOP), 6,688 using Female Operation Medical (MOW), and 26,952 using implants. The reality in Nyatnyono Village, West Ungaran Sub-district, Semarang District showed that 60% of people had poor knowledge about contraception. Therefore, it was necessary to examine the effect of extension on the level of knowledge about contraception in women of childbearing age. This research used quantitative research method with descriptive and quantitative research design. Counseling activities were conducted in Nyatnyono Village, West Ungaran, Semarang Regency. This study used 30 respondents. The research instrument were questionnaire for pretest and postest, video, and leaflet. The results showed that before the counseling, the knowledge of respondents in less category as 53.3%, enough category 6.7%, and good category 40%. After the intervention showed that 100% of respondents had good knowledge categories. It means, the counseling was effective to improve the contraception knowledge.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jalan Diponegoro no. 186, Gedanganak
Ungaran Timur, Kab. Semarang 50519
E-mail: alfian08@gmail.com

p ISSN 1475-362846
e ISSN 1475-222656

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana nasional merupakan program pembangunan sosial dasar yang sangat penting bagi pembangunan nasional dan kemajuan bangsa (Faris, 2015). Keluarga berencana (KB) adalah upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera (Azinar, 2018).

Selain mengendalikan jumlah penduduk program KB juga bermanfaat untuk mewujudkan akses kesehatan reproduksi bagi semua masyarakat pada tahun 2030 seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) indikator 3.7 yaitu Pada 2030, menjamin akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana (KB), informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional. Begitu juga dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2015-2019 antara lain tentang meningkatkan pencapaian CPR menjadi 66%, termasuk peningkatan pencapaian peserta aktif Metode Kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) sebesar 23,5% (Kemenkes RI, 2014).

Penerapan keluarga berencana (KB) di negara-negara maju sudah bukan menjadi hal yang perlu diatasi oleh pemerintahan di negara-negara tersebut karena banyak wanita yang memilih berkarir dan mengesampingkan urusan pernikahan dan anak, hal itu terbukti dari cukup rendahnya angka kelahiran di negara tersebut sehingga jumlah penduduk di negara tersebut juga terbilang sedikit. Salah satu negara yang terbilang maju tersebut adalah Jepang dan Singapura (Kemenkes RI, 2013).

Tingginya angka kelahiran di Indonesia merupakan masalah kependudukan utama yang sedang diatasi oleh pemerintah Indonesia (Sidik, 2015). Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan penduduk di Indonesia tahun 2015 sebesar 1.49% dan jumlah penduduk Indonesia

bertambah 4.5 juta jiwa setiap tahunnya. salah satu cara untuk mengatasinya adalah menggunakan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS). Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu indikator dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 – 2019 dalam rangka untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera (Kemenkes RI, 2014).

Di Indonesia jumlah penggunaan alat kontrasepsi dapat dilihat dari hasil Riskesdas 2013 yaitu terjadinya peningkatan penggunaan dari 55,8 persen (2010) menjadi 59,7 persen (2013), dengan variasi antar provinsi mulai dari yang terendah di Papua (19,8%) sampai yang tertinggi di Lampung (70,5%). Dari 59,7 persen yang menggunakan KB saat ini, 59,3 persen menggunakan cara modern: 51,9 persen penggunaan KB hormonal, dan 7,5 persen non-hormonal. Menurut metodenya 10,2 persen penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dan 49,1 persen non-MKJP (Kemenkes RI, 2013).

Penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Semarang sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 terbilang tinggi dengan penjabaran yaitu sejumlah 17.771 pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau IUD, sejumlah 1.506 menggunakan Medis Operasi Pria (MOP), sejumlah 6.688 menggunakan Medis Operasi Wanita (MOW), dan 26.952 orang menggunakan Susuk atau implan.

Kami memilih mengambil kegiatan penyuluhan yang bertempat di Desa Nyatnyono karena di desa yang akan kami lakukan penelitian yaitu di Desa Nyatnyono memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap alat kontrasepsi, kebetulan teman sekelompok kami merupakan salah satu warga Desa Nyatnyono dan mengetahui keadaan masyarakat di dusunnya sendiri, berdasarkan hasil uji pendahuluan, didapatkan hasil bahwa 60% wanita usia subur (WUS) yang tidak mengerti kelebihan dan kekurangan dari berbagai alat kontrasepsi. Hal itu diketahui saat wanita usia subur tersebut datang ke klinik ataupun rumah sakit, mereka hanya ditawarkan ingin memakai

alat kontrasepsi apa dan tidak dijelaskan terlebih dahulu oleh tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan tersebut tentang kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu kami mengambil kegiatan penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi di Desa Nyatnyono.

Kami mengambil kegiatan penyuluhan karena berdasarkan hasil penelitian (Vianti, 2007) bahwa penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden terhadap alat kontrasepsi. Dan kami berharap bahwa responden kami yang menggunakan alat kontrasepsi di Desa Nyatnyono, Kabupaten Semarang dapat bertambah pengetahuannya.

Sasaran yang kami pilih yaitu wanita usia subur (WUS) karena WUS merupakan sasaran pembangunan kependudukan dan keluarga berencana yang terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 – 2019. Selain itu, wanita usia subur (WUS) kami jadikan sasaran utama penggalakan alat kontrasepsi guna mencegah peningkatan jumlah penduduk dan jumlah kelahiran karena usia subur merupakan usia produktif untuk terjadinya kehamilan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Efek Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Desa Nyatnyono, Kabupaten Semarang. Manfaat kegiatan penyuluhan dan penelitian yang kami lakukan adalah agar Wanita Usia Subur di Desa Nyatnyono mengerti kelebihan dan kekurangan dari berbagai macam alat kontrasepsi baik hormonal maupun non-hormonal.

Mengingat belum adanya penelitian yang menguji tentang pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi di daerah Nyatnyono, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek/pengaruh pemberian intervensi berupa penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Desa Nyatnyono.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode

penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap program KB, dan penggunaan berbagai macam alat kontrasepsi baik alami, hormonal, non-hormonal, maupun permanen di Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang dimana dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada objek penelitian, penentuan objek penelitian dengan cara mencari Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Nyatnyono yang menggunakan alat kontrasepsi.

Penelitian dan kegiatan penyuluhan ini akan kami lakukan di Desa Nyatnyono, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Waktu penelitian bersamaan dengan penyuluhan yaitu pada tanggal 11 Desember 2018, sedangkan waktu pengambilan data untuk pengambilan data primer pada tanggal 11 Desember 2018 dan untuk pengambilan data sekunder pada tanggal 03 November 2018. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Wanita Usia Subur (WUS) yang menggunakan alat kontrasepsi dan variabel bebasnya tingkat pengetahuan mengenai macam-macam alat kontrasepsi.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 624 responden dengan sampel yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan penelitian berjumlah 30 responden, yang terdiri dari 2 responden pengguna kontrasepsi metode alami, 25 responden pengguna kontrasepsi hormonal, 1 responden pengguna kontrasepsi non-hormonal, dan 2 responden pengguna kontrasepsi metode permanen. Fokus penelitian adalah bagaimana pengetahuan pasangan wanita usia subur (WUS) terhadap program KB (Keluarga Berencana) di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang antara lain pengetahuan tentang KB, sikap mereka terhadap program KB, macam-macam alat kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alat kontrasepsi baik hormonal, non hormonal, alami, maupun permanen dan partisipasi mereka sendiri terhadap program KB.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner untuk pretest dan posttest, video dan leaflet untuk kegiatan penyuluhan, serta handphone untuk membuat grup Whatsapp guna memberikan informasi mengenai macam alat kontrasepsi, agar Wanita Usia Subur (WUS) tidak hanya ikut-ikutan tetangga atau kerabatnya untuk menggunakan alat kontrasepsi tetapi agar menggunakan alat kontrasepsi sesuai keinginannya sendiri dengan resiko yang telah mereka ketahui.

Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Dalam penelitian ini kami menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling karena dalam mengambil sampel dari 624 responden yang berupa Wanita Usia Subur (WUS), kami hanya memilih Wanita Usia Subur (WUS) yang menggunakan alat kontrasepsi baik alami, hormonal, non-hormonal, maupun permanen agar sesuai dengan penelitian yang akan kami lakukan yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai macam-macam alat kontrasepsi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner dan observasi (pengamatan langsung) kepada Wanita Usia Subur (WUS) sebanyak 30 orang di desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Kuesioner yang kami berikan dilakukan secara 2 kali, yang pertama dilakukan *pretest* sebelum dilakukan penyuluhan dan yang kedua dilakukan *posttest* setelah kami melakukan penyuluhan.

Tahapan dalam penelitian ini adalah kegiatan menyusun rancangan awal penelitian antara lain mencari informasi awal melalui dokumen-dokumen yang relevan seperti jurnal, berita, dan buku-buku. Setelah itu memilih tempat penelitian, di dalam memilih lapangan penelitian, kami memilih tempat penelitian berdasarkan observasi lapangan dan laporan dari salah satu teman kelompok kami yang bertempat tinggal di Desa Nyatnyono bahwa Wanita Usia Subur (WUS) didesanya banyak yang menggunakan alat kontrasepsi tetapi tidak mengerti kelebihan dan kekurangan dari masing

masing alat kontrasepsi

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dilakukan dengan tahap : melakukan editing data, melakukan input data yang diperoleh dari kuesioner, menghitung frekuensi data yang diperoleh, menyajikan data berupa kuesioner menjadi bentuk tabel dan melakukan analisis data yang telah berbentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KB (Keluarga Berencana) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Untuk optimalisasi manfaat kesehatan keluarga berencana, pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara menggabungkan dan memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama dan yang lain, serta responsif terhadap berbagai tahap kehidupan reproduksi wanita (Haloho, 2013). Peningkatan dan perluasan KB merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu. Oleh sebab itu upaya untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur tentang alat kontrasepsi sangat penting dilakukan. Salah satu metode transfer pengetahuan adalah dengan penyuluhan (Mahmudah, 2015).

Penelitian ini menggambarkan tentang tingkat pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi sebelum dan sesudah adanya perlakuan penyuluhan. Sesuai hasil penelitian, diperoleh data distribusi frekuensi responden berdasarkan semua faktor yang diteliti (jenis kontrasepsi dan umur) pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa, responden lebih banyak memilih alat kontrasepsi dengan metode hormonal yaitu sebanyak 25 responden (83,3%). Pada kelompok umur menunjukkan bahwa, responden lebih banyak pada kelompok umur ≥ 30 tahun yaitu 20 responden (66,7%).

Menurut Kurniawan (2010) umur dalam pengaruhnya dengan pemakaian KB berperan sebagai faktor intrinsik. Umur berpengaruh dengan struktur organ, fungsi faalial, komposisi

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Faktor-faktor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Alat Kontrasepsi		
	Metode alami	2	6,7
	Metode hormonal	25	83,3
	Metode non-hormonal	1	3,3
	Metode permanen	2	6,7
2	Umur		
	<30 tahun	10	33,3
	≥ 30 tahun	20	66,7

biokimiawi dan sistem hormonal pada suatu periode umur menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Puspita (2011) yang mengatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam pemakaian alat kontrasepsi. Wanita berumur muda mempunyai peluang lebih kecil untuk menggunakan metode MKJP dibandingkan dengan yang tua.

Periode umur wanita di atas 30 tahun sebaiknya mengakhiri kehamilan setelah mempunyai 2 orang anak. Sehingga pilihan utama alat kontrasepsinya adalah kontrasepsi mantap misalnya vasektomi atau tubektomi karena kontrasepsi ini dapat dipakai untuk jangka panjang dan tidak menambah kelainan yang sudah ada.

Pada masa usia tua kelainan seperti penyakit jantung, darah tinggi, keganasan dan metabolik biasanya meningkat, oleh karena itu sebaiknya tidak diberikan cara kontrasepsi yang menambah kelainan tersebut (Majid, 2017; Astuti, 2017).

Berdasarkan tabel di atas pengetahuan tentang jenis kontrasepsi sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) dan 12 responden (40%) berpengetahuan baik. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi jawaban responden per item pertanyaan sebelum penyuluhan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sebelum Penyuluhan	Baik	12	40,0
	Cukup	2	6,7
	Kurang	16	53,3
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden menjawab dengan salah pada beberapa pertanyaan, seperti pertanyaan *favourable* pada nomor 12 yaitu Apabila ibu menyusui anaknya selama eksklusif atau 6 bulan penuh tanpa pemberian makanan tambahan merupakan metode kontrasepsi alami sebanyak 16 responden (53,3%), dan pertanyaan nomor 15 yaitu Pil KB, Suntik KB, Susuk KB Implant/susuk KB merupakan metode kontrasepsi hormonal sebanyak 19 responden (63,3%). Demikian juga pada pertanyaan *unfavourable* yang menjawab dengan salah pada pertanyaan nomor 11 yaitu Senggama terputus atau dalam artian penis dikeluarkan dari vagina sesaat sebelum ejakulasi terjadi merupakan metode kontrasepsi hormonal sebanyak 21 responden (70%), dan pertanyaan nomor 14 yaitu Kondom dan IUD merupakan metode kontrasepsi hormonal sebanyak 25 responden (83,3%).

Pengetahuan tentang jenis alat kontrasepsi sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa pengetahuan seluruh responden termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 35 responden (100%). Sesudah dilakukan penyuluhan, hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan jawaban yang benar oleh responden, seperti pertanyaan *favourable* nomor 12 yaitu apabila ibu menyusui anaknya selama eksklusif atau 6 bulan penuh tanpa pemberian makanan tambahan merupakan metode kontrasepsi alami sebelum penyuluhan sebanyak 46,7% dan sesudah penyuluhan jawaban yang benar meningkat menjadi 100%, serta pada pertanyaan nomor 15 yaitu Pil KB, Suntik KB, Susuk KB Implant/susuk KB merupakan metode kontrasepsi hormonal

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Jenis Alat Kontrasepsi Sebelum Penyuluhan

No	Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	Benar		Salah	
		Jml	%	Jml	%
1	Mudah digunakan, tidak merepotkan, dan tidak memerlukan bantuan tenaga media merupakan keuntungan penggunaan alat kontrasepsi kondom.	27	90,0	3	10,0
2	Alat kontrasepsi yang berbentuk huruf “T” merupakan alat kontrasepsi IUD.	21	70,0	9	30,0
3*	Alat kontrasepsi IUD dapat digunakan sebagai alat kontrasepsi jangka pendek.	18	60,0	12	40,0
4	Alat kontrasepsi berupa pil KB dapat menambah berat badan.	21	70,0	9	30,0
5	Alat kontrasepsi berupa pil KB tidak mengganggu hubungan seksual.	24	80,0	6	20,0
6*	Alat kontrasepsi berupa pil KB dapat mengganggu hubungan seksual.	15	50,0	15	50,0
7*	Alat kontrasepsi berupa pil KB baik digunakan bagi orang yang pelupa.	20	66,7	10	33,3
8	Alat kontrasepsi berupa susuk/implan tidak melindungi dari PMS (Penyakit Menular Seksual)	21	70,0	9	30,0
9	Alat kontrasepsi dengan cara memasukkan tabung kecil di bawah kulit pada bagian tangan yang dilakukan oleh dokter Anda merupakan pengertian dari alat kontrasepsi berupa susuk/implan.	21	70,0	9	30,0
10	Vasektomi dan Tubektomi merupakan metode kontrasepsi permanen.	21	70,0	9	30,0
11*	Senggama terputus atau dalam artian penis dikeluarkan dari vagina sesaat sebelum ejakulasi terjadi merupakan metode kontrasepsi hormonal.	9	30,0	21	70,0
12	Apabila ibu menyusui anaknya selama eksklusif atau 6 bulan penuh tanpa pemberian makanan tambahan merupakan metode kontrasepsi alami.	14	46,7	16	53,3
13	Sanggama Terputus, Sistem Kelender, Metode Laktasi merupakan metode kontrasepsi alami.	19	63,3	11	36,7
14*	Kondom dan IUD merupakan metode kontrasepsi hormonal.	5	16,7	25	83,3
15	Pil KB, Suntik KB, Susuk KB Implant/susuk KB merupakan metode kontrasepsi hormonal.	11	36,7	19	63,3

Catatan: Nomer dengan tanda * adalah pertanyaan negatif atau salah

sebelum penyuluhan sebanyak 36,7% dan sesudah penyuluhan jawaban yang benar meningkat menjadi 86,7%. Demikian juga pada pertanyaan *unfavourable* nomor 11 yaitu Senggama terputus atau dalam artian penis dikeluarkan dari vagina sesaat sebelum ejakulasi terjadi merupakan metode kontrasepsi hormonal sebelum penyuluhan jawaban yang benar sebanyak 30% dan sesudah penyuluhan jawaban yang benar mengalami peningkatan yaitu 70%. Serta pada pertanyaan nomor 14 yaitu Kondom dan IUD merupakan metode kontrasepsi hormonal sebelum penyuluhan jawaban yang benar sebanyak 16,7% dan

sesudah penyuluhan jawaban yang benar mengalami peningkatan yaitu 70%.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, sebagian besar pengetahuan responden masuk dalam kategori kurang yaitu 16 responden (53,3%), sedangkan dalam kategori cukup yaitu 2 responden (6,7%), dan pada kategori baik yaitu 12 responden (40%). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan pengetahuan yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh responden. Rendahnya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang jenis alat kontrasepsi dikarenakan kurangnya informasi yang didapat

oleh responden baik dari tenaga kesehatan maupun media massa.

Hal itu sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik sebagai alat informasi yang diterima oleh masyarakat, sehingga masyarakat yang lebih banyak mendapatkan informasi dari media massa seperti televisi, radio, majalah, koran, dan lain-lain akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih banyak dari pada yang tidak pernah terpapar media sama sekali (Yuniarsih, 2010).

Hal ini sesuai dengan penelitian (Zannah, 2012) bahwa penggunaan media massa sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMAN 8 Surakarta terbukti dari sebanyak 156 siswa (87,15%) yang mengakses media massa mempunyai tingkat pengetahuan yang baik.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula dalam menerima informasi (Kaseuntung, 2015).

Hal ini sesuai dengan penelitian (Farahan, 2016) bahwa pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi pada PUS di Kecamatan Jenu karena pendidikan juga akan mempengaruhi pengetahuan dan persepsi seseorang tentang pentingnya suatu hal, termasuk perannya dalam program KB.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kurangnya pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi yaitu karena pengalaman pribadi maupun orang lain saat menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan Pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa lalu (Dewi, 2015).

Hal ini sesuai dengan penelitian (Lasut, 2014) di Desa Mrisen, Juwiring, Kaltan bahwa

pria mendapatkan pengetahuan kontrasepsi selama masa reproduksi melalui pengalaman mereka terhadap penggunaan alat kontrasepsi serta tingkat pengetahuan suami tentang KB dapat dipengaruhi oleh status pendidikan, umur, dan lamanya menikah, semakin lama usia perkawinan, suami semakin tahu tentang keluarga berencana dibandingkan dengan mereka yang baru saja menikah.

Penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian (Assalis, 2016) yang menggunakan metode yang sama yaitu ceramah, tentang penyuluhan kesehatan terhadap ibu pre menopause dalam menghadapi masa menopause di RW 5 Kelurahan Kalipancur Kec.Ngaliyan Semarang.

Diketahui bahwa dari 44 responden pengetahuan sebelum penyuluhan hasilnya yaitu dalam kategori kurang sebanyak 27 responden (67,5%), cukup sebanyak 9 responden (22,5%), dan baik sebanyak 4 responden (10%). Sehingga dapat diambil kesimpulan sebelum penyuluhan mayoritas pengetahuan responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 responden (67,5%).

Berdasarkan hasil penelitian sesudah dilakukan penyuluhan, pengetahuan seluruh responden tentang alat kontrasepsi 30 responden masuk dalam kategori baik (100%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi sebelum dan sesudah penyuluhan. Pertanyaan pada kuesioner yang dijawab salah pada saat *pretest*, setelah dilakukan penyuluhan pertanyaan dijawab benar oleh responden.

Peningkatan pengetahuan pada responden terjadi karena peneliti tidak hanya memberikan penyuluhan saja tetapi peneliti juga menyebarkan leaflet tentang macam-macam alat kontrasepsi beserta kekurangan dan kelebihan serta memutar video.

Hal ini sesuai penelitian (Muniroh, 2014) di SD Negeri 1 Keprek Pengasih Kulon Progo bahwa media video dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan, penayangan video terkait hal yang akan dipromosikan yaitu mencuci tangan, memotong kuku kaki dan tangan, menggosok gigi, merawat rambut, yang

ditampilkan dengan menarik sehingga penggunaan video dapat menarik minat responden untuk menonton dan menambah pengetahuannya.

Hasil analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh dari penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS). Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Astuti, 2017).

Penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sidik, 2015) pada wanita usia subur (WUS) di RW IV Desa Wonolopo Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Penelitian tersebut juga menggunakan metode yang sama yaitu ceramah, dengan hasil bahwa pengetahuan responden sesudah penyuluhan tentang pengetahuan kontrasepsi implan mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum penyuluhan.

Serta efektifnya metode penyuluhan juga didukung oleh penelitian (Kurniawan, 2010) pada ibu bekerja tentang ASI eksklusif di Kelurahan Bandarharjo Kec. Semarang Utara Kota Semarang. Penelitian tersebut juga menggunakan metode yang sama yaitu ceramah dan pendekatan *one group pre test dan post test*, dengan hasil pengetahuan responden sesudah penyuluhan meningkat bila dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul efek penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi pada wanita usia subur, maka diperoleh hasil bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai alat kontrasepsi. Hal ini terbukti dari sebelum penyuluhan sebagian besar pengetahuan responden termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) dan 12 responden (40%)

berpengetahuan baik sedangkan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan dari 30 responden (100%) menjadi baik. Sesuai penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab tingkat pengetahuan responden rendah terhadap alat kontrasepsi yaitu karena kurangnya informasi dan kurangnya pengalaman dari diri sendiri ataupun kerabat terdekat.

Penelitian ini masih terbatas pada penelitian deskriptif kuantitatif, sehingga tidak bisa melihat signifikansi pengaruh dari intervensi berupa penyuluhan yang dilakukan. Di samping itu, penelitian ini belum dapat membandingkan keefektifan penyuluhan antara kelompok yang diberi intervensi dan yang belum diintervensi atau dengan intervensi lainnya.

Oleh sebab itu saran bagi peneliti selanjutnya yaitu agar mencoba memberikan intervensi lain dengan perbandingan subjek yang diberi perlakuan beda, sehingga detail signifikansi pengaruh intervensi dapat lebih terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Assalis, H. 2016. Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan*, 6(2): 142-147.
- Astuti, D., & Ilyas, H. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(2): 233-243.
- Azinar, M., & Fibriana, A. 2018. Youth Centre Model Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja di Daerah Tinggi Kehamilan Berisiko. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(4): 663-672.
- Dewi, P. H. C., & Notobroto, H. B. 2015. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur. *Biometrika dan Kependudukan*, 3(1): 66-72.
- Farahan, N. 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur dan Dukungan Petugas di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem Bali Tahun 2014. *E-Jurnal Medika*, 5(4): 1-12.
- Faris, A. D., & Indarjo, S. 2015. Gambaran Kecemasan Terhadap Kemampuan Seks Pada

- Akseptor Kontrasepsi Mantap Pria atau Vasektomi. *Unnes Journal of Public Health*, 4(4)
- Haloho, O., Sembiring, P., & Manurung, A. 2013. Penerapan Analisis Regresi Logistik pada Pemakaian Alat Kontrasepsi Wanita. *Saintia Matematika*, 1(1): 51-61.
- Kaseuntung, C., Kundre, R., & Bataha, Y. 2015. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan kontrasepsi di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe. *Jurnal Keperawatan*, 3(3):1-6.
- Kemekes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2014. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniawan, U. K., Pratomo, H., & Bachtiar, A. 2010. Kinerja Penyuluhan Keluarga Berencana di Indonesia: Pedoman Pengujian Efektivitas Kinerja pada Era Desentralisasi. *Kesmas: National Public Health Journal*, 5(1): 3-8.
- Lasut, V. M., Palandeng, H., & Bidjuni, H. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan PUS Tentang Alat Kontrasepsi Implan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Keperawatan*, 2(2): 1-5.
- Mahmudah, L. T. N., & Indrawati, F. (2015). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3).
- Majid, M. 2017. Pengembangan Metode Penyuluhan Meningkatkan Pemakaian Alat Kontrasepsi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(1): 91-96.
- Muniroh, I. D., Luthviatin, N., & Istiaji, E. 2014. Dukungan Sosial Suami Terhadap Istri untuk Menggunakan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) (Studi Kualitatif pada Pasangan Usia Subur. *Pustaka Kesehatan*, 2(1): 66-71.
- Puspita, D. R. 2011. Pengaruh Motivasi Kompetensi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Aparatur Penyuluh Keluarga Berencana. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 11(01): 86-96.
- Sidik, T. A. (2015). Hubungan Media Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 3(3).
- Yuniarsih, S. M., & Vianti, R. A. 2010. Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang kontrasepsi efektif terhadap partisipasi ibu post partum dalam ber-KB. *Pena medika jurnal kesehatan*, 1(1): 1-6.
- Zannah, I. R. 2012. Gambaran keluhan-keluhan akibat penggunaan alat kontrasepsi IUD pada Akseptor IUD di wilayah kerja Puskesmas Sukajadi Kota Bandung. *Students e-Journal*, 1(1): 28.